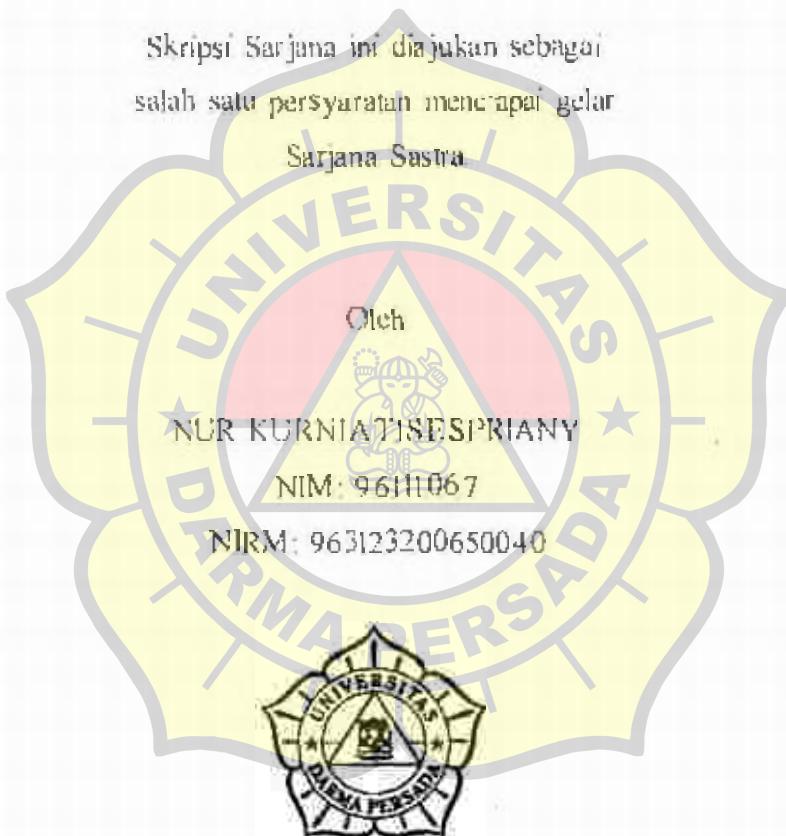


ANALISIS PENGGUNAAN VERBA KURU DAN IKU
SEBAGAI HOJODŌSHI DALAM
MANGA NIHON MUKASHI BANASHI

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar

Sarjana Sastra



JURUSAN ASIA TIMUR
FAKULTAS SASIRA
PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASIRA JEPANG
UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2001

Skripsi yang berjudul:

ANALISIS PENGGUNAAN VERBA KUWID DAN IKU

SEBAGAI HODIODE DALAM

MANGAKU NIHON MUKASHI BANASHI I

oleh

Nur Kurman Sespihany

NIM: 96111067

disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh:

Mengetahui:

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang

Pembimbing



(Dra. Yuliasih Ibrahim)



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**ANALISIS PENGGUNAAN VERBA KURU DAN IKU
SEBAGAI HOJODŌSHI DALAM
MANGA NIHON MUKASHI BANASHI**

telah diterima dan diujii baik (lulus) pada tanggal 9, bulan Agustus, tahun 2001 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra



Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Jepang


(Dra. Yuliastri Ibrahim)

Dekan Fakultas Sastra

(Dra. Inay C. Haryone, M.A.)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

ANALISIS PENGGUNAAN VERBA KURU DAN IKU
SEBAGAI HOHOI DÓSHI DALAM
MANGA NIHON MUKASHI BANASHI I

merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Dra. Yulnash Ibrahim, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 10 Juli 2001.

Nur Kurniati Sespriany

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada. Adapun judul skripsi ini adalah: "Analisis Penggunaan Verba *kuru* dan *iku* Sebagai *Hojōōshi* Dalam *Alangkah Nihon Mukashi Banashi I*".

Terselesaikannya penulisan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktunya untuk membimbing dengan sabar dan memberikan banyak masukan, kritik, dan koreksi yang sangat bermanfaat kepada penulis di dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Christine Subijanto, selaku dosen pembaca yang telah memberikan banyak petunjuk dan memperbaiki skripsi ini.
3. Ibu Dra. Tini Priantini, selaku ketua sidang yang telah memberikan banyak masukan yang berharga bagi penulis sekaligus Pembimbing Akademik.
4. Ibu Oke Diah Arini, SS, yang telah memberikan kritik dan masukan kepada penulis.
5. Seluruh staf pengajar Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh staf sekretariat Fakultas Sastra Universitas Darma Persada serta seluruh staf perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah banyak membantu penulis.

7. Papa, Mama serta Bang Wawan yang telah banyak memberikan banyak bantuan, baik moril dan materiil kepada penulis.
8. Jeffrey Alman dan keluarganya yang telah banyak membantu di dalam pembuatan skripsi ini.
9. Halidia alias Nola yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan yang berharga bagi penulis.
10. Juga tak terlupakan teman-teman dekatku Fitii, Fira dan Eva yang telah memberikan dukungan walau hanya dalam bentuk semangat.
11. Terakhir Hyde, Tetsu, Yukihiro dan Ken yang sangat menolong disaat penulis sedang stress.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Penulis juga berterima kasih atas segala kritik dan saran yang disampaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Jakarta, Juli 2001

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan Pembimbing	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi Sarjana	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.1.1. Verba (動詞)	6
1.1.2. Verba dan Bentuk Konjugasinya	7
1.1.3. 「て」の形 (Bentuk -te)	12
1.1.4. <i>Hyojōshin</i> (補助動詞)	13
1.2. Permasalahan	20
1.3. Alasan Pemilihan Judul	20
1.4. Pembatasan Masalah	21
1.5. Tujuan Penulisan	21
1.6 Metode Penelitian	21
1.7. Sistematika Penulisan	21

BAB II KERANGKA TEORI

23

2.1. *te kuru*.....

23

2.1.1. Penggunaan *te kuru* yang Menunjukkan Perpindahan

Ruang/Tempat

2.1.2. Penggunaan *te kuru* yang Menunjukkan Aspek

25

2.2. *te iku*.....

43

2.2.1. Penggunaan *te iku* yang Menunjukkan Perpindahan Ruang/Tempat

Ruang/Tempat

2.2.2. Penggunaan *te iku* yang Menunjukkan Aspek

48

BAB III ANALISA PENGGUNAAN *TE KURU* DAN *TE IKU* DALAM

MANAJEMEN MUKASHI BAWASHI KARYA JILID 彩友美

Kepustakaan San Yumi

3.1. *te kuru*.....

55

3.1.1. Penggunaan *te kuru* yang Menunjukkan Perpindahan Ruang/Tempat

Ruang/Tempat

3.1.1.1. Menunjukkan Suatu Perbuatan Dilakukan Pelaku atau Subjek, Sebelum Ia Datang

55

3.1.1.2. Menunjukkan Cara Pelaku atau Subjek Datang.....

57

3.1.1.3. Menunjukkan Keadaan Pelaku atau Subjek, Saat Ia Datang

57

3.1.1.4. Menunjukkan Suatu Gerakan Mendekati Tempat Dimana Subjek atau Pembicara Berada.....

59

3.1.1.2. Penggunaan *te kuru* yang Menunjukkan Aspek

65

3.1.2.1. Menunjukkan Proses Kemunculan.....	65
3.1.2.2. Menunjukkan Proses Perubahan.....	67
3.1.2.3. Menunjukkan Permulaan dari Suatu Proses.....	69
3.1.2.4. Menunjukkan Kelanjutan Sampai Suatu Waktu Tertentu.....	70
3.2. <i>te iku</i>.....	71
3.2.1. Penggunaan <i>-te iku</i> yang Menunjukkan Perpindahan Ruang/Tempat.....	71
3.2.1.1. Menunjukkan Suatu Perbuatan Dilakukan Pelaku atau Subjek, Sebelum ia Pergi.....	71
3.2.1.2. Menunjukkan Cara Pelaku atau Subjek Pergi.....	72
3.2.1.3. Menunjukkan Keadaan Pelaku atau Subjek, Saat ia Pergi.....	74
3.2.1.4. Menunjukkan Suatu Gerakan Menjauhi Tempat Dimana Subjek atau Penibicara Berada.....	76
3.2.2. Penggunaan <i>-te iku</i> yang Menunjukkan Aspek.....	82
3.2.2.1. Menunjukkan Proses Kelenyapan.....	82
3.2.2.2. Menunjukkan Proses Perubahan.....	83
3.2.2.3. Menunjukkan Kelanjutan dari Suatu Waktu Tertentu..	84
BAB IV KESIMPULAN	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	91

1.1.3. 「て」の形(Bentuk -te)

「て」は学校文法における助詞の分類では接続助詞ですが、日本語教育では下に概要のように動詞I、形容詞Iに「て」の付いた形を「て」の形・「て」formと呼んで、活用形の一つとして扱っています。また、形容詞の「で」の形も形容詞Iの「て」の形に相当します。

[te] wa gakkō bunpō ni okeru joshi no bunrui de wa seisuzakuyoshi desuga, nihon go kyōiku de wa shitsu ni tegata yō ni, dōshi, ketylōshi I ni [te] mo tsuita kei wo [te] no kei -[te] form to yonde, katsugū kei no hinotsu toshite atsukatte mousou. Meau, ketylōshi II no [de] mo kei mo ketylōshi I no [te] mo kei ni sōtō shinjusu. (Tomita, 1991: 98)

Terjemahan:

[te] dalam tata bahasa baku termasuk golongan partikel, tepatnya partikel penghubung, tapi pendidikan bahasa Jepang menggunakan [te] sebagai salah satu bentuk konjugasi pada verba, yaitu bentuk [te] dari *yonde*, dan bentuk [te] yang menempel pada adjektiva I. Selain itu, bentuk [de] pada adjektiva II sama artinya dengan bentuk [te] pada adjektiva I.

Berikut ini telah ditetapkan cara penggunaan bentuk *-te* pada verba dan adjektiva I, juga bentuk *-de* pada adjektiva II.

Pada adjektiva I atau adjektiva bentuk I, bentuk *-te* menempel pada adjektiva I setelah digantinya akhiran *i* dengan *ku* pada adjektiva I tersebut.

Contoh: *赤い(akai)* → *赤く(akaku)* → *赤くて(akakute)*

大きい(ōkii) → *大きく(ōkiku)* → *大きくて(ōkikute)*

(Tomita, 1991:98)

Pada adjektiva II bentuk *-de* dapat menempel begitu saja.

Contoh: *きれい(kirei)* → *きれいで(kireide)* 上手(yasui) → *上手で(yasude)*

しずか (shizuka) → しづかで (shizuka de) 好き (suki) → 好きで (suki de)

(Tomita, 1991:98)

Pada waktu *dōshi* (verb) bersambung dengan *joshi* (partikel) -te / -de, verba II dan verba III dapat menempel langsung pada partikel -te disaat masih dalam bentuk *masu*.

Contoh: Verba II okimasu → okite tahemasu → tahete

Verba III kimasu → mite shimasu → shite

Untuk verba I bunyi dalam bentuk *masu*-nya berubah. Perubahan bunyi ini dalam tata bahasa baku disebut 音便 *Onbin* (perubahan bunyi pada verba setelah dikonjugasikan dengan partikel -te). Perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

a. い音便 *i Onbin* (perubahan bunyi yang menggunakan bunyi vokal i), dimana bentuk [masu] dari verba yang berakhiran -ku, -gu, seperti pada 書く (kaku), tidak berubah menjadi 書きて (kakete), tetapi berubah menjadi 書いて (kaiete).

Contoh lain: 聞く (kiku) → 聞いく (kike)

冰く (migaku) → 氷いく (migide) (Tomita, 1991:11)

b. 促音便 *Sokuonbin* (perubahan bunyi dengan menggunakan bunyi konsonan kembar っ), dimana bentuk [masu] dari verba yang berakhiran -u, -mu, -ru, seperti pada 立つ (tusu), tidak berubah menjadi 立たつて (tachtu), tetapi berubah menjadi 立たって (tatte).

Contoh lain: 買う (kau) → 買たう (kate) 立たつ (tusu) → 立たつ (tatte)

降る (furu) → 降たる (tarre) (Tomita, 1991:11)

c. 撥音便 *Hatsuonbin* (perubahan bunyi dengan menggunakan bunyi konsonan ん), dimana bentuk [manu] dari verba yang berakhiran -nu, -mu, -bu, seperti pada 飛ぶ(tobu), tidak berubah menjadi 飛びて(tobite), tetapi berubah menjadi 飛んで(tom de).

Contoh lain: 死ぬ(shinu) → 死んで(shinde) 読む(yomu) → 読んで(yomde)

遊ぶ(asobu) → 遊んで(asonde) (Tomita, 1991:11)

d. Verba dengan akhiran -su perubahannya sama dengan verba II dan verba III.

Contoh: 消す(kusu) → 消し(keshi)・ます(masu) → 消して(keshite) (Tomita, 1991:11)

Adapun arti dan cara pemakaian dari bentuk -te dikemukakan Tomita(1991:99) sebagai berikut:

1. Cara pemakaian yang dikemukakan pertama kali dalam sebagian besar buku pelajaran bahasa Jepang tingkat dasar pada bentuk -te dari verba adalah, cara pemakaian yang memberikan secara berurutan waktu dari beberapa pergerakan atau kegiatan. Contohnya:

a. 私は、毎朝、7時に起きて、歯を磨いて、顔を洗って、新聞を読んで、朝ご飯を食べて、8時にいちを出ます。

Watashi wa, mai usa, shichi ji ni okete, ha o migitte, kou o aratte, shinbun o yonde, asu gohan o tabete, hachi ji ni ichi o demasu. (Tomita, 1991:99)

Terjemahan:

Setiap pagi saya bangun jam 7, lalu menggosok gigi, mencuci muka, membaca koran, sarapan pagi, dan pada jam 8 keluar rumah.

- b. 私は、昨日、友達と銀座へ行って、映画を見て、レストランで「挽ご飯」を食べて、喫茶店でコーヒーを飲んで、10時ごろうちへ帰りました。

Watashi wa, kinô, tomodachi to ginzae ite, eiga o mite, resutoran de bun gohan o tabete, kissaten de kôhi o nomde, ju ji goro uchi e kaerimashita. (Tomita, 1991: 99)

Terjemahan:

Kemarin saya pergi ke Ginza bersama teman, lalu menonton film, makan malam di restoran, minum kopi di kedai, dan pulang ke rumah kira-kira jam 10.

2. Cara pemakaian yang dikemukakan pertama kali dalam sebagian besar buku pelajaran bahasa Jepang tingkat dasar pada bentuk *-te-de* dari adjektiva I dan adjektiva II adalah, cara pemakaian yang membeberkan bentuk atau kondisi suatu nominal, selain itu juga menyusun beberapa adjektiva (umumnya 2 atau 3 buah adjektiva). Contohnya:

- a. これは黒くて、長い傘です。

Kore wa kurokute, nagai kasa desu. (Tomita, 1991: 99)

Ini payung yang hitam dan panjang

- b. わたしの傘は黒くて、長いです。

Watashi no kasa wa kurokute, nagai desu. (Tomita, 1991: 99)

Payung saya hitam dan panjang.

c. 田中さんの家は新しくて、きれいで、大きいです。

Tanaka san no ie wa atarashikute, kirei de, ōkii desu. (Tomita, 1991:99)

Rumah Tanaka baru, bersih, dan besar.

3. Pada bentuk [verba bentuk ~te + verba bantu], makna gramatikal pada verba bentuk ~te melekat pada pernyataan yang menyertainya. Hal ini dikemukakan dalam buku pelajaran bahasa Jepang yang digunakan pada tingkat dasar, seperti contoh berikut ini;

a. ~ている

1. Aさんは、今、新聞を読んでいます。

A-san wa ima shinbun o yonde imasu. (Tomita, 1991: 103)

A saat ini sedang membaca koran.

2. 自動車が道を走っています。

Jidōsha ga michi o hashite imasu. (Tomita, 1991: 103)

Mobil (sedang) melaju di jalan.

3. あの山は富士山と似た形をしています。

Ano yama wa Fuji san to nita kuchi o shite imasu. (Tomita, 1991: 103)

Gunung itu memiliki bentuk yang menyerupai Gunung Fuji.

b. ~ていく／~てくる

1. この テーブレコーダーを 病院へ ください。

Kono tape recorder o hôpital e motte te kudasai. (Tomita, 1991: 104)

Tolong bawa tape-recorder ini ke ruang kantor.

2. 事務室からチョークを持ってきてください。

Jimushitsu kura chōku o mottekite kudasai. (Tomita, 1991; 104)

Tolong ambilkan kapur dari ruang kantor.

c. ~てみる

私はスキーをやったことがありません。ですかやってみたいと思って
います。

Watashi wa ski o yutto koto ga arimasen. Desukara, yattemiru to omotte imasu.

(Tomita, 1991; 104)

Terjemahan:

Saya belum pernah bermain ski. Oleh karena itu, saya bermaksud ingin mencobanya.

d. ~ておく

旅行に行くときは、ホテルの予約をしておいたほうがいいですよ。

Ryakō ni iku toki ni wa, hoteru no yoyaku o shite oita hō ga ii desu yo. (Tomita, 1991; 104)

Terjemahan:

Pada waktu pergi piknik, sebaiknya memesan hotel terlebih dahulu.

e. ~てある

教室に机がたくさん並べてあります。

Kyōshitsu ni tsukue ga takusan narabete arimayu. (Tomita, 1991; 104)

Terjemahan:

Di kelas berjejer banyak meja.

Selain ketiga cara pemakaian bentuk *-te* di atas, ada pula bentuk *そして*, *～てから*, *～ては* dan *～ても*. Penggunaan bentuk *-te* tidak boleh diletakkan pada akhir kalimat.

1.1.4. 補助動詞 *Hojodōshi*

Mengenai *Hojodōshi*, Tomiū (1991: 15) mengatakan:

名詞に「形式名詞」があるように動詞も、本来は自立語ですが、付属語のように他の単語（主に動詞）についてある意味を付け加えるために使われる動詞があります。このような動詞を「補助動詞」と言います。

Meishi ni [Keishiki Meishi] ga aru yō ni dōshi ni mo, honzai wa jiritsugo desu go. fuzokugo no yō ni wa to iu yōgo (omo ni dōshi) ni tsuite aru imi o isuke kowareru tame ni tsukawareru dōshi ga arimasu. Kono yō ni dōsho [Hojodōshi] ki imasu.

Terjemahan:

Pada *Meishi* (nomina) terdapat *Keishiki Meishi* (nomina semu), sama halnya dengan verba, verba tersebut sebenarnya merupakan *Jiritsugo* (kata yang dapat berdiri sendiri), namun menjadi seperti *Fuzokugo* (kata yang tidak dapat berdiri sendiri) karena digunakan untuk menambahkan arti yang ada pada kata yang lain (verba pada umumnya). Verba yang seperti ini disebut *Hojodōshi* atau verba bantu.

Yang merupakan *Hojodōshi* diantaranya adalah yang digarisbawahi berikut ini:

a 田中さんは今テレビを見てています。

Tanaka-san wa ima terebi o mite imasu(Tomita, 1991: 15)

Saat ini, Tanaka sedang menonton televisi.

b. 1. たばこを買ったきてください。

Tabako o katta kite kudasai(Tomita, 1991: 15)

Tolong belikan rokok.

2 のテープレコーダーを持ってきてください。

Kono tape rekoda o matte itte kudasai(Tomita, 1991: 15)

Tolong bawa tape recorder ini.

c. 1. 田中さんはジョンさんに日本語を教えてあげました。

Tanaka-san wa John-san ni Nihongo o ashiete agemashita.

(Tomita, 1991: 16)

Tanaka mengajarkan bahasa Jepang kepada John.

2. ジョンさんは田中さんに日本語を教えてもらいました。

John-san wa Tanaka-san ni Nihongo o ashiete morimashita.

(Tomita, 1991: 16)

John diajarkan bahasa Jepang oleh Tanaka.

3. 田中さんはわたしに日本語を教えてくれました。

Tanaka-san wa watashi ni Nihongo o ashiete kuremashitu.

(Tomita, 1991: 16)

Tanaka mengajarkan saya bahasa Jepang.

d. その本はもう読んでしました。

Sono hon wa mo yonde shinshashita. (Tomita, 1991: 16)

Buku itu sudah saya baca seluruhnya.

e. 私は試験前の日に、習ったところを復習しておきます。

Watashi wa shiken no mae no hīni, naratta tokoro o fukushū shite o-komisi.

(Tomita, 1991: 16)

Saya mengulangi pelajaran yang telah diberikan pada hari sebelum ujian.

f. 試験場の入口に看板が立ててあります。

Shikenjo no iriguchi ni kanban ga tatete arimaseu (Tomita, 1991: 16)

Di pintu masuk laboratorium berdiri tegak papan reklame.

1.2. Permasalahan

Yang dijadikan permasalahan dalam penulisan skripsi ini adalah fungsi *-verba kuru* dan *-verba iku* dalam *Manga Nihon Mukashi Banashi I* (Komik dongeng Jepang jaman dahulu jilid I), karya Kawauchi Saiyumi.

1.3. Alasan Pemilihan Judul

Skripsi ini berjudul **Analisis Penggunaan Verba kuru dan iku Sebagai Hojodōshi Dalam Manga Nihon Mukashi Banashi I**. Alasan penulis memilih judul tersebut karena penulis menyadari bahwa dengan adanya penelitian seperti ini dapat meningkatkan kemampuan dalam penguasaan bahasa Jepang khususnya

mengenai *-te kuru* dan *-te iku* bagi penulis secara pribadi maupun bagi mahasiswa jurusan Jepang lainnya.

1.4. Pembatasan Masalah

Karena begitu banyaknya cerita yang terdapat dalam *Manga Nihon Mukashi Banashi*, maka penulis hanya mengambil lima judul cerita dalam menganalisa penggunaan *-te kuru* dan *-te iku*. Kelima judul cerita tersebut adalah: *Kasa Jōō*, *Kotarō to Hahu Ryū*, *Neko to Nezumi*, *Ugutsu Chōja*, dan *Kagiyu Hime*.

1.5. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pada pembaca mengenai fungsi dari verba *kuru* dan *iku* sebagai *hajodōshi* yang terdapat dalam *Manga Nihon Mukashi Banashii*.

1.6. Metode Penelitian

Dalam meneliti permasalahan, pendekatan yang dipakai oleh penulis adalah metode penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang hanya menggunakan buku sebagai acuan atau panduan.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini penulis uraikan menjadi empat (4) bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi mengenai gambaran singkat dari latar belakang, permasalahan, alasan pemilihan judul, pembatasan masalah, tujuan penulisan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II menerangkan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan penggunaan *-te kuru* dan *-te iku*.

Bab III adalah bab yang berisi analisa penggunaan *-te kuru* dan *-te iku*, yang terdapat dalam *Mangu Nihon Mukashi Banashi I*.

Bab IV merupakan penutup yang berisi mengenai kesimpulan dari bab-bab terdahulu.

